

Penelitian Di Desa Molantadu Kec. Tomilito Kab. Gorontalo Utara”). Dari mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial 2014. Penelitian ini mengkaji Pembukaan Hutan Tanaman Industri (HTI) di Desa Molantadu sangat memberikan dampak positif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat. Untuk segi sosial masyarakat dapat di lihat dari hubungan kerjasama atau gotong royong yang terus terjaga dalam setiap kegiatan-kegiatan desa baik oleh pihak perusahaan HTI maupun pihak masyarakat itu sendiri. Sedangkan dari segi ekonomi dapat di lihat dari besar pendapatan atau penghasilan masyarakat setempat adalah dari adanya perusahaan HTI ini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan sosial. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian mengenai bagaimana kondisi sosial masyarakat dan apa saja bentuk perubahan sosial masyarakat pasca industrialisasi.

3. Febri Cahya Gumelar pada tahun 2012 yang berjudul “*Dampak Perubahan Mata Pencarian terhadap Perilaku Masyarakat (Studi Psikologi Sosial di Pantai Harapan Jaya Kabupaten Bekasi)*”. Skripsi mahasiswa UIN Gunung Djati Bandung, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Dalam penelitiannya perubahan sosial masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya setelah adanya industrialisasi ada dua yaitu perubahan pola mata pencarian (dari agraris ke industri) dan migrasi yang masuk ke desa tersebut. Adapun mengenai perilaku sosial masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya sebelum berubahnya pola mata pencarian mereka dibagi tiga yaitu perilaku ekonomi, perilaku pola pikir dan perilaku gaya hidupnya. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada

Tetapi, sekarang setelah adanya industri masyarakat sudah bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak lagi untuk diterima pada beberapa pabrik. Adapun dari hal keagamaan, masyarakat yang dahulu termasuk agamis dalam hal sholat berjama'ah, sholat jum'at, belajar mengaji TPQ, dan shodaqoh. Sangat berantusias meluangkan waktunya untuk hal-hal yang mendekatkan diri pada tuhan. Akan tetapi sekarang masyarakat sudah mulai sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Kalau dalam hal budaya masyarakat yang dahulu sangat melestarikan sistem gotong royong, saling mengasihi dan ikut serta kerja bersih desa dan lain-lain serta tetap melestarikan adat kebiasaan mereka yang telah turun temurun dilakukan setiap tahun. Seperti hataman, selamatan/tahlilan, suroan dan sebagainya. Akan tetapi setelah lima tahun berjalan budaya itu sudah mulai perlahan-lahan luntur dan tidak ada yang mengurusinya semua budaya tersebut. Terakhir dalam hal politik adalah masyarakat yang dulu sekitar halaman dan lahan pertanian yang dahulu masih di buat untuk bertani dan berkebun setelah adanya industri masyarakat terpaksa menjual tanah-tanah dengan harga murah oleh pihak pengelola perusahaan untuk dijadikan pembangunan sektor industri.

lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok benar-benar berfungsi dan saling mengisi. Dalam keadaan demikian individu secara psikologis merasakan akan adanya ketentraman, karena tidak adanya pertentangan dalam norma-norma dan nilai-nilai.

Setiap kali menjadi gangguan terhadap keadaan keserasian, maka masyarakat dapat menolaknya atau mengubah susunan lembaga-lembaga kemasyarakatannya dengan maksud menerima unsur-unsur yang baru. Akan tetapi sifatnya dangkal dan hanya terbatas dalam bentuk luarnya. Norma-norma dan nilai-nilai sosial tidak akan terpengaruh olehnya dan dapat berfungsi secara wajar.

Adakalanya unsur-unsur baru yang bertentangan secara bersamaan mempengaruhi norma-norma dan nilai-nilai yang kemudian berpengaruh pula pada warga masyarakat. Keadaan tersebut berarti bahwa ketegangan-ketegangan serta kekecewaan diantara para warga tidak mempunyai saluran pemecahan. Apabila ketika keserasian dipulihkan kembali setelah terjadi suatu perubahan, maka keadaan tersebut dinamakan penyesuaian.

Suatu perbedaan dapat diadakan antara penyesuaian diri lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian dari individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Yang pertama menunjukkan pada keadaan, dimana masyarakat berhasil menyesuaikan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan keadaan yang mengalami perubahan sosial dan kebudayaan. Sedangkan yang kedua menunjukkan pada usaha-usaha individu untuk

b.) Mengelompokkan industri menurut tenaga kerja yang dipekerjakan menurut biro statistic (BPS) pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi empat antara lain:

- 1.) Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 100 orang atau lebih
- 2.) Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 20 orang sampai 99 orang
- 3.) Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 5 orang sampai 19 orang
- 4.) Industri kemajuan rumah tangga jika memperkerjakan 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Jadi kalau dikaitkan dengan kondisi industri yang ada di desa abar-abir adalah industrialisasi merupakan usaha untuk menghidupkan industri yang menjadi pokok kehidupan Negara, konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan industrialisasi oleh karena itu seringkali pengertiannya dianggap sama. Proses industrialisasi ini sebenarnya merupakan suatu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu dengan kata lain, pembangunan industri yang merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk sekedar pencapaian fisik saja.

Adapun beberapa industri yang ada di desa abar-abir antara lain industri semen, industri pakan ikan, industri mie sedap, industri coklat dan lain sebagainya. Hampir seluruh masyarakat desa abar-abir telah bekerja sebagai buruh pabrik di beberapa industri tersebut.

C. Perubahan Masyarakat Dari Gemeinschaft (Pedesaan) Menuju Gesellschaft (Perkotaan)

Perubahan sosial masyarakat adalah sebuah teori yang dicetuskan dari oleh seorang sosiolog Jerman, Ferdinand Tonnies. Yang dimaksud dengan teori perubahan masyarakat dalam presepsi Tonnies adalah Gemeinschaft dan Gesellschaft.

Tonnies memiliki teori yang penting sehingga pada akhirnya berhasil membedakan konsep tradisional dan modern dalam suatu organisasi sosial, yaitu Gemeinschaft (yang diartikan sebagai kelompok atau asosiasi) dan Gesellschaft (yang diartikan sebagai masyarakat modern). Setelah sebelumnya Weber menegaskan ia melihat perubahan masyarakat terlihat pada kecenderungan menuju rasionalisasi kehidupan sosial dan organisasi sosial di segala bidang. Meliputi pertimbangan instrumental, penekanan efisiensi, menjauhkan diri dari emosi dan tradisi, impersonalitas, manajemen birokrasi dan sebaliknya. Senada dengan hal itu, Durkheim menegaskan bahwa perkembangan pembagian kerja pun akan diikuti oleh integrasi masyarakat melalui “solidaritas organik” yang menimbulkan ikatan yang saling menguntungkan dan kontribusi anggota masyarakat dan saling melengkapi.

Tonnies memasukkan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* di bukunya (1887) menurutnya *Gemeinschaft* adalah sebagai situasi yang berorientasi pada nilai-nilai, aspiratif, memiliki peran, dan terkadang sebagai kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan sosial. Jadi baginya secara tidak langsung *Gemeinschaft* timbul dari dalam individu dan adanya keinginan untuk memiliki hubungan atau relasi yang didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Individu dalam hal ini diartikan sebagai pelekak / perekat dan pendukung dari kekuatan sosial yang terhubung dengan teman dan kerabatnya (keluarganya). Yang dengannya mereka membangun hubungan emosional dan interaksi atau individu dengan individu yang lain. Status dianggap berdasarkan atas kelahiran, dan batasan mobilisasi juga kesatuan individu yang diketahui terhadap tempatnya di masyarakat.

Sedangkan *Gesellschaft* adalah sebagai suatu yang kontras, menandakan terhadap perubahan yang berkembang, berperilaku rasional dalam suatu individu dalam kesehariannya, hubungan individu dalam kesehariannya, hubungan individu yang bersifat *superficial* (lemah, rendah, dangkal), tidak menyangkut orang tertentu, dan seringkali antar individu tak mengenal. Seperti tergambar dalam berkurangnya peran dan bagian dalam tataran nilai, latar belakang, norma dan sikap, bahkan peran pekerja tidak terakomodasi dengan baik seiring dengan bertambahnya arus urbanisasi dan migrasi juga mobilisasi.

Tonnies juga memaparkan *Gemeinschaft* adalah *wessenwill* yaitu bentuk-bentuk kehendak baik dalam arti positif maupun negatif yang berakar pada manusia dan diperkuat oleh agama dan kepercayaan serta berlaku didalam bagian

tubuh dan perilaku atau kekuatan naluriah. Jadi, *wessenwill* itu sudah merupakan kodrat manusia yang timbul dari keseluruhan kehidupan alami. Sedangkan *Gesellschaft* adalah *kurwille* yaitu bentuk-bentuk kehendak yang mendasarkan pada akal manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan sifatnya rasional dengan menggunakan alat-alat dari unsur-unsur kehidupan lainnya. Atau dapat pula berupa pertimbangan dan pertolongan, sehingga *Tonnies* membedakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* menjadi 3 jenis yaitu:

1. *Gemeinschaft by blood* yaitu *Gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada ikatan darah atau keturunan didalam pertumbuhannya masyarakat yang semacam ini makin lama makin menipis. Contoh: kekerabatan
2. *Gemeinschaft of place (locality)* yaitu *Gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada tempat tinggal yang saling berdekatan sehingga dimungkinkan untuk dapatnya saling tolong menolong. Contoh: RT dan RW
3. *Gemeinschaft of mind* yaitu *Gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada ideologi atau pikiran yang sama

Tonnies adalah contoh langkah penganut evolusionisme yang tak menganggap evolusi identik dengan kemajuan. Menurutnya, evolusi terjadi secara berlawanan dengan kebutuhan manusia, lebih menuju ke arah memperburuk ketimbang meningkatkan kondisi manusia. Dan dibawah ini adalah tabel pemaparan *Tonnies* tentang perbedaan antar *Gemeinschaft* dengan *Gesellschaft* sebagai suatu perubahan yang justru bergerak ke arah memperburuk, menurut dirinya.

